

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 11 Oktober 2024 di  
Masjid Mubarak, Islambad, Tilford, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz, dan surah Al-Fatihah, Hazrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan topik berkenaan dengan Perang Ahzab.

Huzur aba. bersabda bahwa dikarenakan badai pasir, pasukan musuh meninggalkan medan perang. Mengetahui hal tersebut, Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa setelah ini, kaum Muslimin akan pergi menuju kaum Quraisy, tetapi kaum Quraisy tidak akan pernah lagi bangkit melawan kaum Muslimin. Hal ini terbukti benar karena setelah itu, kaum Quraisy tidak pernah lagi memiliki kekuatan untuk melawan kaum Muslimin, sedangkan Hazrat Rasulullah saw. pada akhirnya memperoleh kemenangan ketika beliau berangkat untuk Penaklukan Mekah.

Menurut beberapa riwayat, pengepungan di sekitar parit berlangsung selama 15 hari, sementara riwayat lainnya menyebutkan bahwa pengepungan berlangsung selama 20 atau 30 hari. Selama Perang Khandaq tersebut, sembilan Muslimin disyahidkan, sementara dua orang lainnya disyahidkan sebelum perang dimulai, ketika mereka pergi untuk mengumpulkan informasi tentang pasukan musyrik. Pasukan musyrik kehilangan tiga orang selama jalannya pertempuran.

### Kemenangan yang Menakjubkan

Huzur aba. bersabda, hasil dari Perang Ahzab merupakan kemenangan yang menakjubkan, sebagaimana yang ditulis oleh Hazrat Mirza Basyir Ahmad ra,

*"Setelah pengepungan selama kurang lebih dua puluh hari, pasukan kaum musyrik meninggalkan Madinah tanpa meraih kesuksesan atau kemenangan, dan Banu Quraizah, yang juga bergabung untuk membantu mereka, kembali ke benteng mereka. Dalam perang ini, kaum Muslimin tidak mengalami kerugian besar; hanya lima atau enam orang yang disyahidkan. Sa'd bin Mu'az ra., yang merupakan kepala suku Aus, mengalami luka yang sangat parah sehingga pada akhirnya beliau tidak bisa disembuhkan. Ini merupakan kehilangan besar bagi kaum Muslimin yang tak tergantikan. Hanya tiga orang dari pasukan kaum musyrik yang tewas, namun dalam pertempuran ini, kaum Quraisy mengalami pukulan telak sehingga mereka tidak pernah lagi memiliki keberanian untuk mengumpulkan pasukan dalam jumlah besar dan menyerang Madinah seperti ini lagi. Nubuatan yang disampaikan oleh Hazrat Rasulullah saw. terwujud dengan sempurna.*

*Setelah pasukan kaum musyrik pergi, Hazrat Rasulullah saw. juga memerintahkan para sahabat untuk kembali. Kaum Muslimin pun meninggalkan medan pertempuran dan kembali ke Madinah... Perang 'Khandaq' atau 'Ahzab', yang berakhir secara tiba-tiba dan dengan hasil yang tak terduga, merupakan perang yang sangat luar biasa. Hingga saat itu, kaum Muslimin belum pernah menghadapi krisis sebesar ini, dan mereka juga tidak pernah mengalami cobaan seberat ini selama masa kehidupan Hazrat Rasulullah saw. setelahnya. Ini adalah guncangan dahsyat yang menggoyahkan fondasi Islam. Pemandangan mengerikan dari perang ini membuat kaum Muslimin terperanjat, dan hati mereka seakan naik ke tenggorokan, dan Sebagian dari antara mereka yang lemah imannya mulai berpikir bahwa ini adalah akhir dari Islam. Guncangan dari gempa dahsyat ini mengguncang mereka selama kurang lebih sebulan, dan ribuan makhluk buas yang haus darah mengepung rumah mereka sehingga menjadikan hidup mereka terasa sangat pahit."*

*"Ujian pahit ini diperparah oleh pengkhianatan yang dilakukan oleh Banu Quraizah. Di balik seluruh konspirasi ini adalah kaum Yahudi yang tidak tahu berterima kasih, yang sebelumnya telah diizinkan oleh Hazrat Rasulullah saw. untuk meninggalkan Madinah dengan damai dan aman. Justru karena hasutan dari para pemimpin Yahudi inilah, semua suku terkenal dari padang pasir Arab menjadi mabuk dalam permusuhan terhadap Islam dan bersatu menyerang Madinah untuk membinasakan kaum Muslimin. Sangat pasti bahwa jika pada kesempatan itu para makhluk liar ini berhasil masuk ke kota, maka tidak ada seorang Muslim pun yang akan selamat, dan kehormatan wanita Muslim yang suci tidak akan aman dari serangan kotor orang-orang ini. Namun, semata-mata karena karunia dari Allah Ta'ala semata serta dengan perantaraan Kekuatan tangan-Nya yang tak terlihat, gerombolan belalang ini dipaksa mundur tanpa meraih kesuksesan, dan kaum Muslimin, yang*

dipenuhi rasa syukur dan terima kasih, kembali ke rumah mereka dengan napas yang penuh dengan kedamaian dan kepuasan.

Ancaman yang ditimbulkan oleh Banu Quraizah masih tetap ada seperti sebelumnya. Mereka telah mengamankan diri di benteng-benteng mereka dengan perasaan aman setelah menampilkan pengkhianatan dengan cara yang sangat keji. Mereka sekarang mengira bahwa tidak ada yang bisa membahayakan mereka; namun, bagaimanapun juga, sudah menjadi keharusan untuk menghentikan kejahatan mereka. Keberadaan mereka di Madinah bagi kaum Muslimin tidak ubahnya seperti ular di dalam rumput. Pengalaman dengan Banu Nadhir mengajarkan bahwa apakah ular ini dibiarkan keluar dari sarangnya atau dibiarkan di dalam, kedua-duanya selalu terbukti sama mematakannya."

(*The Life and Character of the Seal of Prophets*, Vol. 2, hal. 479-481)

### **Ekspedisi Banu Quraizah**

Huzur aba. lalu bersabda, kaum Muslimin harus bertindak untuk menghentikan ancaman ini, dan peristiwa ini dikenal sebagai Ekspedisi Banu Quraizah. Ekspedisi ini terjadi pada bulan Dzulqa'dah 5 H, atau Maret/April 627 M. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ  
وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا وَأَوْرَثَكُم أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطَّوُّهَا<sup>ق</sup> وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرًا<sup>ع</sup>

"Dan Dia telah menurunkan orang-orang yang menolong mereka dari antara Ahli Kitab dari benteng-benteng mereka, dan memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka, Sebagian dari mereka kamu bunuh dan Sebagian kamu tawan. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta mereka serta suatu tanah yang kamu belum menginjaknya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Ahzab 33:27-28)

Banu Quraizah adalah sebuah suku Yahudi dari keturunan Quraizah yang tinggal hanya beberapa mil dari Madinah di sebuah benteng. Garis keturunan Quraizah ini terkait dengan garis keturunan dari Nabi Harun as. Alasan diadakannya ekspedisi ini adalah karena selama Perang Khandaq, Banu Quraizah berlaku khianat dan melanggar perjanjian mereka dengan Hazrat Rasulullah saw.

Huzur aba. menyampaikan bahwa setelah kembali dari Perang Khandaq, Hazrat Rasulullah saw. pergi ke rumah Hazrat Aisyah ra. dan meminta air untuk mandi. Seorang laki-laki datang ke rumah beliau dan memanggil Hazrat Rasulullah saw., yang segera menuju ke arahnya. Hazrat Rasulullah saw. lalu diberitahu bahwa meskipun beliau saw. telah melepaskan baju zirahnya, para malaikat belum melepaskan baju zirah mereka. Hazrat Rasulullah saw. kemudian diberitahu bahwa beliau harus segera mengarahkan perhatiannya kepada Banu Quraizah. Ketika Hazrat Rasulullah saw. kembali ke dalam, Hazrat Aisyah ra. bertanya siapa orang itu, dan Hazrat Rasulullah saw. menjawab bahwa itu adalah Malaikat Jibril. Setelah itu, Hazrat Rasulullah saw. mengumumkan agar para sahabat harus segera berangkat menuju Banu Quraizah. Mendengar hal itu, para sahabat pun segera berangkat menuju Banu Quraizah.

Hazrat Rasulullah saw. memanggil Hazrat Ali ra. dan memberinya sebuah bendera merah untuk dibawa selama pertempuran. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa Hazrat Ali ra. diutus bersama dengan sekelompok orang mendahului pasukan lainnya, sementara Hazrat Rasulullah saw. mengikuti mereka di belakangnya.

Selanjutnya, Huzur aba. mengutip Hazrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis,

*“Ketika Hazrat Rasulullah saw. selesai dari perang Khandaq dan kembali ke kota Madinah, beliau saw. baru saja melepaskan baju zirah dan mandi, ketika beliau saw. diberitahu melalui isyarat ilahi bahwa sebelum keputusan terkait pengkhianatan dan pemberontakan Banu Quraizah ditetapkan, Hazrat Rasulullah saw. tidak boleh beristirahat. Hazrat Rasulullah saw. kemudian diberitahu bahwa beliau harus segera berangkat menuju Banu Quraizah. Atas hal ini, Hazrat Rasulullah saw. lantas mengumumkan kepada para sahabat agar semua orang segera berangkat menuju benteng-benteng Banu Quraizah dan bahwa salat ‘Aṣr akan dilaksanakan di sana. Selain itu, Hazrat Rasulullah saw. mengutus Hazrat Ali ra. dengan sekelompok sahabat di depan pasukan.”*

*(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, p. 485)*

Huzur aba. menyampaikan bahwa Hazrat Rasulullah saw. berangkat menuju Banu Quraizah pada hari Rabu. Hazrat Rasulullah saw. mengenakan baju zirahnya, mengambil tombaknya, perisainya, dan berangkat bersama para sahabat. Ketika Hazrat Rasulullah saw. tiba, Hazrat Ali ra. sudah ada di sana dan telah memasang bendera Muslim di kaki benteng. Banu Quraizah telah berlindung di benteng mereka dari mana mereka melontarkan cercaan kepada Hazrat Rasulullah saw. dan juga kepada istri-istri beliau saw. yang penuh berkat.

Huzur aba. kembali mengutip tulisan Hazrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis,

*“Ketika Hazrat Ali ra. tiba di sana, alih-alih menunjukkan penyesalan dan meminta pengampunan serta rahmat atas pengkhianatan dan pemberontakan yang telah mereka lakukan, Banu Quraizah (yang termasuk Huyayy bin Akhtab, kepala suku Banu Nadir, yang merupakan penggagas utama pemberontakan ini dan telah bergabung dengan mereka sesuai janjinya), secara terbuka malah mencela Hazrat Rasulullah saw. Selain itu, dengan cara yang sangat tidak tahu malu dan keji, mereka juga menggunakan bahasa yang sangat kotor terhadap Azwaj-e-Mutahharat (istri-istri mulia Hazrat Rasulullah saw.)*

*Tak lama setelah Hazrat Ali ra. dan kelompoknya berangkat, Hazrat Rasulullah saw. mengenakan baju zirahnya dan juga meninggalkan Madinah. Saat itu, Hazrat Rasulullah saw. menunggang kuda didampingi oleh sekelompok besar sahabat. Ketika Hazrat Rasulullah saw. mendekati benteng-benteng Banu Quraizah, beliau menemukan Hazrat Ali ra. menunggu untuk menyambutnya. Hazrat Ali ra. menghampiri beliau saw. beberapa jarak dari benteng dan menyampaikan kepada Rasulullah saw., “Wahai Rasulullah! Menurut saya, Anda tidak perlu melanjutkan perjalanan lebih jauh lagi. Insya Allah, kami akan cukup menghadapi mereka.” Hazrat Rasulullah saw. memahaminya dan bertanya, “Apakah Banu Quraizah mencela dengan menggunakan bahasa buruk terhadapku?” “Ya benar, Rasulullah,” jawab Hazrat Ali ra. Hazrat Rasulullah saw. berkata, “Tidak apa-apa, Musa pun menghadapi penderitaan yang jauh lebih besar akibat orang-orang ini.” Setelah itu, Hazrat Rasulullah saw. melanjutkan perjalanan dan setelah tiba di sebuah sumur milik Banu Quraizah, beliau saw. mendirikan perkemahan.”*

*(The Life and Character of the Seal of Prophet<sup>(sa)</sup>, Vol. 2, hal. 485-486)*

Menjelang shalat Isya, semua sahabat telah berkumpul di sekitar Hazrat Rasulullah saw. Salah seorang sahabat mengirimkan seekor unta yang penuh dengan kurma untuk Hazrat Rasulullah saw., dan para sahabat berkata bahwa kurma benar-benar merupakan hidangan yang luar biasa.

Kaum Muslim mengepung benteng Yahudi, dan mereka melepaskan anak panah serta melempar batu, sementara orang-orang Yahudi melakukan hal yang sama dari dalam benteng mereka. Namun, hujan panah yang terus-menerus dari kaum Muslim membuat orang-orang Yahudi menyadari bahwa kekalahan mereka sudah tidak dapat dielakkan lagi, sehingga mereka pun berhenti melepaskan anak panah dan meminta untuk bernegosiasi. Hazrat Rasulullah saw. menerima permintaan tersebut, dan orang-orang Yahudi mengirimkan seorang wakil. Mereka meminta agar diizinkan pergi

seperti halnya Banu Nadir, sementara kaum Muslim bisa mengambil harta dan senjata mereka sebagai imbalan untuk membebaskan hidup mereka. Mereka akan membawa apa pun yang bisa mereka angkut di unta mereka. Hazrat Rasulullah saw. menolak dan mengatakan bahwa mereka harus mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Hazrat Rasulullah saw. Perwakilan Yahudi menolak dan kembali ke benteng. Para pemimpin Banu Quraizah berkumpul dan berdiskusi.

Huzur aba. bersabda bahwa salah satu pemimpin Yahudi mengusulkan tiga opsi atau pilihan kepada mereka; mereka menerima Hazrat Rasulullah saw. karena beliau adalah utusan yang dinubuatkan di dalam kitab mereka dan diutus oleh Allah Ta'ala. Dengan menerima beliau saw., penderitaan yang mereka hadapi akan berakhir. Mendengar ini, Banu Quraizah mengatakan bahwa mereka tidak akan pernah meninggalkan Taurat. Opsi kedua adalah dengan membunuh kaum wanita dan anak-anak mereka, lalu dengan tidak ada yang perlu dipertaruhkan lagi, mereka akan menyerang Hazrat Rasulullah saw. Namun, orang-orang Banu Quraizah berkata bahwa mereka tidak dapat membunuh orang yang tidak bersalah. Opsi ketiga adalah, mengingat malam itu adalah malam Sabat dan kaum Muslim pasti tidak akan mengira akan serangan dari mereka (karena hari sabat), jadi mereka harus mengabaikan ketentuan Sabat dan menyerang kaum Muslim malam ini juga. Namun, Banu Quraizah juga menolak opsi tersebut.

Huzur aba. menyampaikan bahwa seorang pemimpin lainnya mengatakan bahwa jika mereka tidak ingin menerima Islam, maka setidaknya mereka harus tetap setia pada keyakinan Yahudi mereka dan membayar Jizyah kepada Hazrat Rasulullah saw. Namun, usulan ini juga ditolak oleh orang-orang Yahudi.

### **Peristiwa Hazrat Abu Lubabah ra.**

Huzur aba. menyampaikan bahwa Hazrat Rasulullah saw. memperketat pengepungan terhadap Banu Quraizah. Dalam situasi ini, pada malam Sabat, Banu Quraizah mengirim pesan kepada Hazrat Rasulullah saw. meminta agar beliau saw. mengutus Hazrat Abu Lubabah ra. untuk membahas masalah mereka, karena beliau adalah sosok yang dihormati di kalangan Aus. Ketika Hazrat Abu Lubabah ra. bertemu dengan Banu Quraizah, mereka mulai merayu dan menangis di hadapannya, yang membuat hatinya menjadi lunak. Mereka bertanya kepadanya apakah mereka harus menerima ketentuan Hazrat Rasulullah saw., dan beliau menjawab bahwa mereka sebaiknya melakukannya, dengan memberi isyarat bahwa jika tidak, mereka akan dibunuh. Namun, setelah memberi isyarat itu, Hazrat Abu Lubabah ra. merasa malu atas tindakan yang dilakukannya. Ia menghindari untuk bertemu Hazrat Rasulullah saw. dan pergi ke masjid, kemudian mengikat dirinya pada sebuah tiang sebagai hukuman,

dengan mengatakan bahwa ia tidak akan melepaskan diri sampai ia meninggal atau taubatnya diterima.

Hazrat Rasulullah saw. berkata agar ia dibiarkan sendirian dan bahwa Allah Ta'ala akan membuat keputusan tentangnya. Namun, Hazrat Rasulullah saw. mengatakan bahwa jika ia datang kepadanya, maka beliau saw. akan memohonkan ampunan untuknya. Tetapi karena ia tidak datang, beliau mengatakan agar ia dibiarkan sendirian. Hazrat Abu Lubabah ra. berada dalam kesulitan yang besar dan menjadi sangat lemah. Akhirnya, Allah menurunkan wahyu yang menandakan penerimaan taubat Hazrat Abu Lubabah ra. dalam ayat berikut:

وَأٰخَرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا عَسَىٰ ٱللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنْ ٱللَّهُ  
غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*'Dan, ada orang-orang lain yang telah mengakui dosa-dosa mereka, mencampur-baurkan amal yang baik dengan amal lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah akan menerima tobat mereka. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.'* (QS. At-Taubah 9:102)

Ketika Hazrat Rasulullah saw. menerima wahyu ini, beliau tersenyum. Beliau saw. bersabda bahwa beliau telah menerima kabar gembira untuk Hazrat Abu Lubabah ra. Hazrat Umm Salamah ra. menyampaikan kabar gembira tersebut. Ketika orang-orang pergi untuk membebaskannya, ia menolak dan berkata bahwa ia ingin Hazrat Rasulullah saw. yang membebaskannya.

Setelah salat, Hazrat Rasulullah saw. dengan murah hati membebaskannya. Hazrat Abu Lubabah ra. kemudian mengatakan bahwa ia ingin menyumbangkan seluruh hartanya sebagai sedekah, namun Hazrat Rasulullah saw. berkata bahwa sepertiga saja sudah cukup.

Huzur aba. menyampaikan bahwa perlu dicatat bahwa meskipun peristiwa ini telah disebutkan dalam buku-buku sejarah, namun tidak ada satupun dari enam buku hadis yang otentik yang mencatatnya.

*'Akhirnya, ketika Banu Quraizah merasa lelah dengan pengepungan, mereka merancang sebuah rencana. Ide mereka adalah dengan mengundang seorang Muslim yang memiliki hubungan dengan mereka dan mudah terpengaruh karena kesederhanaannya, agar mereka dapat mencoba mengetahui apa yang dipikirkan*

*Hazrat Rasulullah saw. tentang mereka. Oleh karena itu, mereka mengirimkan seorang utusan kepada Hazrat Rasulullah saw. meminta agar Abū Lubabah bin Mundhir Ansari ra. dikirim ke benteng mereka untuk bermusyawarah. Hazrat Rasulullah saw. mengizinkan Abu Lubabah ra. dan ia pergi ke benteng mereka. Para kepala suku Banu Quraizah telah merencanakan bahwa segera setelah Abū Lubabah ra. masuk ke benteng mereka, mereka akan menunjukkan penderitaan dan kesulitan yang mereka hadapi kepadanya, semua wanita dan anak-anak Yahudi akan mengelilinginya dan mulai menangis dan merintih. Dengan demikian, Abu Lubabah ra. jatuh ke dalam perangkap ini, dan begitu ia memasuki benteng mereka, ia mulai merasakan belas kasihan terhadap apa yang mereka sebut 'penderitaan' mereka. Ketika Banu Quraizah bertanya, "Wahai Abu Lubabah, keadaan kami ada di hadapanmu, apakah kami harus keluar dari benteng kami dan menyerahkan nasib kami untuk diputuskan oleh Muhammad [saw]?" Abu Lubabah ra. secara spontan mengiyakannya, tetapi pada saat yang sama menggerakkan tangannya di lehernya, menunjukkan bahwa mereka akan dijatuhi hukuman mati. Ini adalah pernyataan yang sama sekali tidak benar, dan Hazrat Rasulullah saw. bahkan tidak sedikit pun menyiratkan niat seperti itu. Namun, dipengaruhi oleh demonstrasi kesedihan mereka, pikiran Abu Lubabah ra. mulai dipengaruhi oleh perasaan emosional ke arah rasa sakit dan penderitaan, sehingga pikiran beliau tidak bisa melampaui kematian. Belas kasihan Abu Lubabah ra. (yang membuatnya merasa menyesal sendiri setelahnya, sehingga dalam penyesalan itu, ia mengikat dirinya pada sebuah tiang di masjid, hingga Hazrat Rasulullah saw. mengampuninya dan membebaskannya dengan tangan beliau sendiri) menjadi sumber kehancuran bagi Banu Quraizah. Mereka bersikeras bahwa mereka tidak akan meninggalkan benteng mereka dan menyerahkan diri untuk diadili oleh Hazrat Rasulullah saw.'*

*(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, hal. 487-488)*

Huzur aba. menyatakan bahwa beliau aba. akan kembali menyampaikan detail peristiwa ini di khutbah yang akan datang.

### **Seruan untuk Doa**

Huzur aba. bersabda bahwa orang-orang Ahmadi di Pakistan harus berdoa untuk diri mereka sendiri karena kondisi mereka semakin sulit. Mereka harus berusaha lebih keras dari sebelumnya untuk memperoleh ridha Allah Ta'ala, karena keadaan yang terus memburuk. Semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Demikian pula, semua orang Ahmadi yang berasal dari Pakistan yang tinggal di seluruh dunia harus berdoa untuk saudara-saudara mereka di Pakistan. Semoga Allah Yang Maha Kuasa menyelamatkan mereka dari kesulitan.

Huzur aba. juga mendesak agar doa dipanjatkan untuk kaum Ahmadi di Bangladesh dan mengatakan bahwa mereka juga harus berdoa untuk diri mereka sendiri. Semoga Allah Yang Maha Kuasa menyelamatkan mereka dari segala kejahatan. Kaum Ahmadi di sana sedang menghadapi kesulitan yang besar.

Huzur aba. juga menyeru kita untuk berdoa untuk kaum Ahmadi di Aljazair; semoga Allah Yang Maha Kuasa melindungi mereka dari segala kejahatan. Mereka juga dikenakan hukuman dan dipenjara. Semoga Allah Yang Maha Kuasa menjaga iman mereka tetap kuat.

Huzur aba. bersabda, kaum Ahmadi di Sudan juga menghadapi keadaan yang sangat serius akibat perang yang sedang berlangsung dan menyeru kita untuk berdoa juga bagi mereka.

Huzur aba. menekankan bahwa dalam semua situasi ini, umat Muslim menghadapi kesulitan di tangan mereka yang mengaku beragama Islam. Itulah sebabnya orang-orang yang menentang Islam selalu berusaha membawa kerugian bagi Islam. Huzur aba. menyatakan bahwa betapa pentingnya doa untuk saat-saat ini.

Huzur aba. menambahkan bahwa Allah Ta'ala adalah satu-satunya yang dapat menghentikan pemerintahan Israel, pemerintah Amerika, dan kekuatan besar lainnya. Allah memiliki kuasa atas segala sesuatu. Namun, untuk itu, umat Muslim harus bertindak sesuai dengan ajaran-Nya dan meraih keridhaan Allah serta membangun contoh persaudaraan. Perselisihan satu sama lain harus diakhiri. Jika hal ini dapat terjadi, maka janji-janji pertolongan Allah akan terpenuhi. Umat Muslim harus hidup sebagai orang beriman. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada kita dan semua umat Muslim untuk dapat melakukannya.

*Diringkaskan oleh Tim Review of Religion.*

*Diterjemahkan oleh: Irfan HR*

## Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ